

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar mampu untuk berkembang menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab, mandiri, kreatif, sehat, berilmu dan berakhlak mulia baik dari segi jasmani ataupun rohani (Flurentin, t.t. hlm.9). Individu yang berakhlak mulia dan memiliki moralitas tinggi dituntut untuk dibentuk dan di bangun potensinya secara maksimal.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang ada pada UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jika kita cermati maka peserta didik yang memiliki *self awareness* atau kesadaran diri diharapkan dapat mengembangkan potensinya untuk menjadi manusia yang dapat diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya. Sehingga *self awareness* positif sangat dibutuhkan oleh peserta didik .

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan potensi individu secara maksimal. Melalui proses pendidikan diharapkan individu mampu berkembang kearah yang seharusnya. Karena itu diperlukan sistem pendidikan yang kondusif agar peserta didik dapat berkembang secara optimal. Pendidikan merupakan lembaga yang memfasilitasi peserta didik untuk menggali dan memperoleh ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya. (Fachrudin, 2007, hlm1). Untuk memperoleh ilmu pengetahuan di sekolah pesera didik harus terikat dengan aturan-aturan yang berlaku di lingkungan , sebagaimana mestinya. Peserta didik dituntut untuk mematuhi peraturan yang ada agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

Pada masa remaja perilaku taat, disiplin dan bertanggungjawab baik disekolah ataupun di rumah dituntut untuk lebih dikembangkan lagi dibandingkan masa anak-anak, oleh karena itu masa remaja sangat memerlukan proses pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi, dan perilaku melalui proses belajar (Littleton, dalam Fachrudin, 2017, hlm 1). Berhasil atau tidaknya peserta didik yang tergolong remaja untuk memperoleh hasil belajar yang baik, ditentukan oleh disiplin peserta didik dalam mematuhi aturannya.

Fenomena yang terjadi saat ini pada peserta didik di sekolah adalah banyak peserta didik yang menunjukkan perilaku yang tidak baik seperti, mengerjakan tugas tidak sungguh-sungguh, mengobrol di kelas, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, tanpa keterangan tentang ketidakhadiran di sekolah, berada di luar kelas ketika jam pelajaran, berisik pada saat tidak ada jam pelajaran, tidak menggunakan waktu luang untuk belajar, serta berulang-ulang melakukan pelanggaran.

Berdasarkan studi lapangan melalui observasi dan wawancara dengan guru BK di SMK TELKOM Bandung masih banyak peserta didik terutama di kelas XI yang membolos sekolah, terlambat datang kesekolah, tidak mengerjakan PR, mengerjakan PR di kelas, menyotek dan melanggar aturan tata tertib. Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa disiplin belajar dibutuhkan pada peserta didik di tingkat sekolah menengah pertama (Stepshon dalam Fachrudi, 2017, hlm 3). Berdasarkan analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik remaja banyak memperlihatkan perilaku yang kurang disiplin pada aturan sekolah sehingga menyebabkan terjadinya kasus pelanggaran. Sehingga dibutuhkan penanaman disiplin belajar pada peserta didik remaja SMP kelas delapan agar optimal dalam proses pembelajaran. Penelitian Oka Fachrudin mengenai disiplin belajar peserta didik di SMP Negeri 40 Bandung, berada pada kategori sedang dimana peserta didik sedang menginginkan dirinya lebih berharga namun masih sulit untuk merealisasikannya.

Disiplin adalah mengikuti dan mentaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku Tu'u (2004, hlm 33). Disiplin merupakan latihan watak dan batin agar

Mita Aulia, 2019

HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN SELF AWARENESS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMK TELKOM BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

segala perbuatan seseorang sesuai dengan peraturan yang ada (Unaradjan,dalam Anggraeni, 2010 hlm 9). Disiplin merupakan upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya Rachman (dalam Tu'u 2004, hlm 32)

Seseorang dinyatakan disiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan, tanpa paksaan dari siapapun atau ikhlas (Zuriah dalam Adawiyah,W.dkk. t.t hlm 1). Tujuan dari disiplin adalah untuk perkembangan mengendalikan diri, Peserta didik dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh pengendalian dari luar (Charles dalam Fitriyah, 2018, hlm 42). Diharapkan peserta didik mampu menguasai tingkah laku sendiri dengan berpedoman pada norma-norma yang jelas standar-standar dan aturan yang menjadi miliknya sendiri.

Disiplin belajar peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting dan perlu diperhatikan sehingga proses belajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal. Proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah banyak dipengaruhi oleh komponen belajar mengajar, misalnya peserta didik, guru, sarana dan prasarana belajar. Setiap individu atau peserta didik memerlukan disiplin dalam belajar apabila peserta didik menginginkan kesuksesan dan dapat menyesuaikan diri dalam lingkungannya Hurlock (1999). Jika disiplin belajar dikembangkan dapat membuat peserta didik lebih teratur dalam melakukan aktivitas belajar agar dapat mencapai tujuan belajar.

Disiplin belajar bertujuan untuk menanamkan pola perilaku kebiasaan-kebiasaan membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, sehingga dapat meningkatkan kualitas mental dan moral peserta didik remaja (Sukadji dalam Hasanudin, 2016, hlm 13). Dengan disiplin belajar, peserta didik akan belajar menurut kesadarannya sendiri serta peserta didik akan selalu termotivasi untuk selalu belajar dan pada akhirnya peserta didik lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang telah diberikan McCallun (2012). Peserta didik yang

tidak memiliki disiplin belajar akan sulit dalam mengatur dan memenej waktu belajarnya, sehingga tidak akan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Sikap disiplin belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh kesadaran diri sendiri peserta didik, kesadaran diri merupakan kesadaran mengenai proses-proses mental sendiri atau mengenai eksistensi sebagai individu yang unik. Peserta didik dinilai dari proses belajar, apabila peserta didik melaksanakan tugas secara sadar dan terus menerus dalam kegiatan yang telah ditetapkan atau yang telah di program oleh sekolah (Chaplin, 2002 , hlm 450) Perilaku disiplin tidak tumbuh dengan sendirinya, namun perlu adanya kesadaran diri , latihan kebiasaan dan adanya hukuman. Peserta didik yang sadar akan pentingnya belajar, akan membiasakan diri untuk disiplin.

Kemampuan self awareness tidak hanya menyangkut aspek perkembangan social, namun dapat menyangkut aspek akademis yang akan mengantarkan peserta didik pada pencapaian akademis yang optimal. Kehidupan peserta didik saat usia remaja cenderung memilih segala sesuatu yang diinginkan secara tepat tanpa harus melewati sebuah proses, sehingga peserta didik terlihat tidak suka berjuang dan berusaha.

Kesadaran merupakan alternative untuk memaksimalkan pembelajaran pada peserta didik, karena kesadaran merupakan modal penting bagi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan pendidikan. Kesadaran dimulai dengan pengetahuan dasar atau jenis kemampuan yang belum sempurna untuk mengetahui atau menyadari apa yang terjadi Wallace & Fisher (1987, hlm 3). Kesadaran merupakan sesuatu yang sepenuhnya pribadi, fenomena pertama seseorang yang terjadi sebagai bagian dari apa yang kita sebut sebagai pikiran. Kesadaran mengacu pada kemampuan untuk menjadi sadar pada diri sendiri dan menciptakan arti pada pengalaman kita (Merriam dalam Istiyani,2003, hlm 133). Kegiatan pembelajaran yang terpenting adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar kemauan dan kesadaran diri sendiri sehingga peserta didik mempunyai semangat yang luar biasa dalam belajar.

Self awareness merupakan kemampuan untuk mengenali dan memahami emosi diri sendiri serta bagaimana emosi mempengaruhi kehidupan individu, self

awareness dianggap sebagai dasar dari semua kompetensi, Self awareness mampu melindungi atau sebagai proteksi diri serta mempertahankan dan meningkatkan konsep diri (Robin & Hunsaker dalam Irawati, 2015, hlm 9). Self awarenesspun di jadikan sebagai pengetahuan tentang apa yang telah dilakukan dan pemahaman tentang lingkungan sekitar, sehingga dapat dijadikan modal untuk meningkatkan kualitas diri dengan cara mengetahui kekurangan dan kelebihanya.

Self awareness peserta didik pada masa remaja akan mengalami perubahan yang dramatis, dimana peserta didik akan rentan pada pendapat orang lain. Peserta didik menganggap bahwa orang lain selalu meberikan kritik, sehingga secara tidak langsung peserta didik selalu melihat situasi di luar diri peserta didik Susilowati (20015, hlm 4). Diharapkan self awareness dapat membantu peserta didik untuk mengetahui nilai, tujuan, kekurangan dan kelebihan yang dimiliki peserta didik . self awarenesspun dapat membantu peserta didik untuk membuat pilihan yang tepat,dan membuat proses belajar lebih efektif dan lebih baik. Peserta didik yang memiliki self awareness yang positifpun mampu menerima kelebihan dan kekurangnnya.

Jika peserta didik sudah pada tahap ini, peserta didik secara sendirinya akan melakukan kegiatan yang seharusnya menjadi tanggung jawab terhadapnya, baik tanggung jawab terhadap tuhanNya maupun tanggung jawab terhadap dirinya sebagai makhluk yang hidup di lingkungan social Walgito (2004, hlm 98). Peserta didik tidak perlu diingatkan untuk melakukan tanggung jawab yang harusnya dilakukan, terlebih jika ia hidup dalam lingkungan sekolah. Ia dengan sendirinya akan tahu apa saja yang harus ia lakukan sebagai warga di sekolah.

Peserta didik yang tidak memiliki self awareness akan kesulitan untuk memutuskan sesuatu yang sesuai dengan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya (Dalina 2016, hlm 3). Dapat disimpulkan bahwa self awareness sangat diperlukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri, sehingga siswa tidak salah dalam memutuskan tindakan baik di sekolah maupun di lingkungan sosialnya. Salah satu yang harus dilakukan pendidik adalah menunmbuhkan self awareness peserta didik agar membentuk pribadi insan kamil.

Kesadaran diri menjadi motif yang kuat dalam disiplin belajar. Disiplin belajar tidak akan tercipta jika peserta didik tidak memiliki kesadaran diri. Peserta didik akan disiplin belajar jika ia sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya. Bagi peserta didik disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila peserta didik tidak mempunyai kesadaran diri. Peserta didik akan disiplin dalam belajar apabila peserta didik sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya. Penanaman disiplin belajar perlu dimulai sedini mungkin mulai dari dalam lingkungan keluarga.

Layanan bimbingan dan konseling dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang termuat dalam UU No 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan menunjukkan karakter peserta didik yang diharapkan terbentuk melalui pendidikan

Bimbingan dan konseling memiliki fungsi dan kunci dalam pendidikan di sekolah, yaitu sebagai pendamping fungsi utama sekolah dalam bidang pengajaran dan perkembangan intelektual, yaitu menagani ihwal sisi social pribadi peserta didik (Natawidjaja dalam Sutarti, 2013). Layanan bimbingan dan konseling tidak sekedar tempelan saja namun, memiliki posisi dan peran yang cukup, penting dan strategis. Bimbingan dan konseling berperan untuk memberikan layanan kepada peserta didik agar mampu berkembang secara optimal melalui pembelajaran yang efektif.

Peserta didik kelas XI pada umumnya merupakan individu yang masih perlu diarahkan dalam belajar, maka peran bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting dalam membantu peserta didik untuk mencapai tujuannya Melalui bimbingan belajar disekolah yang dilakukan oleh guru BK kepada peserta didik,

diharapkan dapat mengarahkan peserta didik agar memiliki kebiasaan baik dalam belajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai disiplin belajar dengan *self awareness*, maka peneliti bermaksud untuk meneliti lebih dalam mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai pengaruh self awareness pada disiplin belajar peserta didik kelas XI SMK TELKOM Bandung.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Disiplin adalah kesediaan untuk mengikuti peraturan, bukan hanya karena adanya tekanan dari luar, melainkan didasari oleh adanya kesadaran mengenai nilai dan pentingnya peraturan. Disiplin belajar adalah kecenderungan sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban (Agus, dalam Saintifikan 2011).

Rendahnya disiplin belajar pada peserta didik dapat terlihat dari kehidupan sehari-hari terutama saat berada di sekolah, seperti mencontek, datang kesekolah tidak tepat waktu, tidak mengerjakan tugas, melanggar aturan dan tidak mempunyai tujuan untuk masa depannya. Namun kebiasaan dianggap peserta didik sebagai sesuatu yang biasa dan terjadi pada peserta didik. Kadang peserta didikpun tidak berani bertanggung jawab atas kesalahannya dan cenderung menyalahkan orang lain.

Faktor yang mempengaruhi disiplin adalah (1) dorongan yang datangnya dari diri sendiri seperti pengetahuan, kesadaran, dan kemauan untuk berbuat disiplin; (2) dorongan yang datang dari luar diri sendiri seperti perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, hukuman dan sebagainya; (3) pelaksanaan yang berasal dari diri sendiri, karena tanpa adanya kesadaran dari diri sendiri, maka usaha yang dilakukan oleh peserta didik akan sia-sia; (4) penerapan yang berasal dari keluarga, karena dasar pendidikan dalam keluarga sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian selajutnya; (5) lingkungan mempunyai andil dalam penerapan disiplin baik itu lingkungan sekolah maupun masyarakat. Jika peserta

didik masuk dalam lingkungan yang terbiasa disiplin, maka akan baik untuk membentuk kepribadian peserta didik dan sebaliknya.

Self awareness adalah keadaan sadar terjaga atau pengetahuan mengenai peristiwa yang terjadi diluar dan di dalam dirinya, termasuk akan sadar dengan apa yang peserta didik lakukan dan apa yang peserta didik katakan, serta apa yang harus dilakukan dalam kehidupannya Santrock (dalam Oparekhe, M. 2017. hlm 9). Self awareness merupakan kunci dari disiplin belajar, tanpa self awareness individu tidak mampu menunjukkan empati dengan orang lain (Goleman dalam Hayes, A. 2016, hlm 5). Self awareness memerlukan pemahaman yang mendalam dari emosi seseorang, serta kekuatan, keterbatasan dan pemahaman yang ada dalam dirinya.

Tujuan dari adanya disiplin adalah peserta didik mampu mengarahkan dirinya sendiri tanpa pengaruh dari luar. Tujuan lain dari disiplin adalah melatih peserta didik agar mampu mengatur dirinya sendiri, percaya pada dirinya sendiri, dan dapat mengendalikan dirinya. Peserta didik akan belajar menurut kesadarannya sendiri serta peserta didik akan selalu termotivasi untuk selalu belajar, dan pada akhirnya peserta didik lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan (McCallum dalam Fachrudin 2012, hlm 54). Fenomena rendahnya disiplin belajar diduga dipengaruhi oleh *self awareness* yang rendah

1. Seperti apa gambaran umum disiplin belajar peserta didik SMK TELKOM Bandung?
2. Seperti apa gambaran umum *self awareness* peserta didik SMK TELKOM Bandung?
3. Apakah terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan *self awareness* peserta didik SMK TELKOM Bandung?
4. Apakah implikasi layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan disiplin belajar *self awareness*?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian yang akan dilakukan di SMK TELKOM Bandung ini adalah untuk mengetahui hubungan disiplin belajar dengan *self*

awareness peserta didik di SMK TELKOM Bandung. Adapun tujuan khususnya antara lain:

1. Gambaran umum disiplin belajar peserta didik SMK TELKOM Bandung
2. Gambaran umum *self awareness* peserta didik SMK TELKOM Bandung
3. Gambaran umum hubungan antara disiplin belajar dengan *self awareness* peserta didik SMK TELKOM Bandung
4. Gambaran umum implikasi layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan disiplin belajar dan *self awareness*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperluas bidang kajian ilmu dan pengembangan bimbingan dan konseling, khususnya mengenai peningkatan disiplin belajar peserta didik dan referensi penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan membawa manfaat bagi guru BK disekolah, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan sumber informasi untuk melihat kapasitas peserta didik dalam belajar dan menjadi pertimbangan dalam mengatasi permasalahan yang ada.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini diorganisasikan pada lima bab. BAB I memuat sejumlah landasar dasar dalam pelaksanaan penelitian yang meliputi latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Pada BAB II skripsi berisi kajian pustaka, bagian ini menguraikan mengenai sejumlah teori dan relevansinya dengan pemahaman *self awareness* dan disiplin belajar. Pada BAB III skripsi ini diuraikan mengenai metode penelitian, pada bab ini diuraikan secara komprehensif mengenai prosedur penelitian yang meliputi lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, analisis data.

Pada BAB IV diuraikan data hasil penelitian yakni penguraian data dalam bentuk deskripsi naratif yang berkenaan dengan *self awareness* dan disiplin belajar. Pada BAB V diuraikan kesimpulan dan saran penelitian berfungsi sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diajukan dan sebagai rekomendasi ilmiah peneliti bagi pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

